

**PENGETAHUAN, TANGGAPAN DAN SIKAP MAHASISWA
TERHADAP FENOMENA LGBT PASKA PENOLAKAN ISU LGBT
(Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) DI RANAH PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh:
DIAN OKTAVIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

KNOWLEDGE, ATTITUDES AND RESPONSES OF STUDENTS AGAINST THE PHENOMENON OF LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender) LGBT ISSUES DENIAL POST ON THE PUBLIC DOMAIN (Case Study on College Students in FISIP University of Lampung)

By

Dian Oktavia

This study aims to test about there relationship or not between the level of knowledge, attitudes and responses of students with LGBT phenomenon under LGBT issues denial in the public sphere. The subject of this research is a student From the University of Lampung's status as a student and political science University of Lampung, the city of Bandar Lampung. This research uses descriptive quantitative methods by giving questionnaires to 95 respondents or active students bachelor host 2014, 2015 and 2016, department of sociology, business administration, public administration, international relations, science communication and science governance as primary data. Testing procedures for statistical hypothesis testing i.e. correlation pearson product moment. The test results indicate there is a relationship between the level of knowledge, responses and attitudes of college students with the phenomenon of denial of LGBT issues under LGBT in the public domain, the relationship given the weak can be said based on the value of R of 0.252. Based on the test results and discussion conclusion can be drawn that the respondents have a high level of knowledge about LGBT It will be likely to give rise to responses and attitudes of tolerance on LGBT issues in a rejection under public domain So instead of respondents will tend to attitude and be no tolerance on LGBT issues in a rejection under public domain because of the low level of knowledge about LGBT, then the relationship is called a positive relationship.

Keywords : Knowledge, Attitude, Response, LGBT

ABSTRAK

PENGETAHUAN, TANGGAPAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP FENOMENA LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) PASKA PENOLAKAN ISU LGBT DI RANAH PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung)

Oleh

Dian Oktavia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang ada hubungan atau tidak antara tingkat pengetahuan, tanggapan dan sikap mahasiswa dengan fenomena LGBT paska penolakan isu LGBT di ranah publik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fisip Universitas Lampung yang berstatus sebagai mahasiswa Fisip Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada 95 responden atau mahasiswa aktif program S1 angkatan 2014, 2015 dan 2016 yaitu jurusan Sosiologi, Administrasi Bisnis, Administrasi Negara, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan sebagai data primer. Pengujian dengan prosedur statistik yakni uji hipotesis korelasi *pearson product moment*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, tanggapan dan sikap mahasiswa dengan fenomena LGBT paska penolakan isu LGBT di ranah publik, hubungan yang diberikan dapat dikatakan lemah berdasarkan nilai R sebesar 0,252. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang LGBT maka akan cenderung menimbulkan tanggapan dan sikap toleransi pada paska penolakan isu LGBT di ranah publik demikian sebaliknya responden akan cenderung bertanggapan dan bersikap tidak toleransi pada paska penolakan isu LGBT di ranah publik karena tingkat pengetahuan yang rendah tentang LGBT, maka hubungan ini disebut hubungan yang positif.

Kata kunci : Pengetahuan, Tanggapan, Sikap, LGBT

**PENGETAHUAN, TANGGAPAN & SIKAP MAHASISWA TERHADAP
FENOMENA LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) PASKA
PENOLAKAN ISU LGBT DI RANAH PUBLIK**

(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)

Oleh
DIAN OKTAVIA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi

**: PENGETAHUAN, TANGGAPAN & SIKAP
MAHASISWA TERHADAP FENOMENA
LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN
TRANSGENDER) PASKA PENOLAKAN ISU
LGBT DI RANAH PUBLIK
(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas
Lampung).**

Nama Mahasiswa

: *Dian Oktavia*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416011028

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

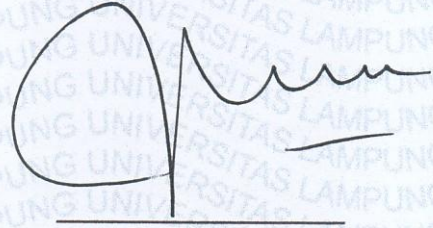
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

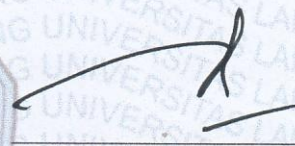
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

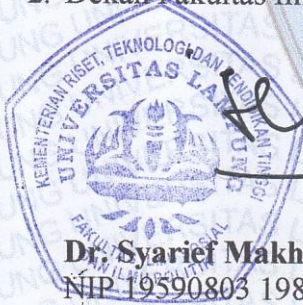
Ketua : **Drs. Ikram, M.SI.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP.19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



Dian Oktavia

RIWAYAT HIDUP



Dian Oktavia, dilahirkan di Kota Metro, Lampung pada tanggal 29 Oktober 1996. Anak ke empat dari lima bersaudara pasangan dari Bapak Ibrahim Hasyim dan Ibu Endang Purwanita Ningsih.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain Pendidikan Taman Kanak-kanak Kartika Chandra II 29 Metro diselesaikan tahun 2002, Sekolah Dasar di SDN 1 Metro pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Yayasan Pendidikan Islam 2 Metro pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Metro pada tahun 2014:

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai organisasi yaitu PMI (Palang Merah Indonesia) KSR Unit Unila, FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam) FISIP Unila dan aktif di Organisasi HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sosiologi FISIP Unila. Pada bulan Januari-Februari 2017, penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari di Desa Purwodadi, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ”

(Qs. Al Insyirah : 6-8)

“Untuk menjadi kuat, maka dirikanlah rendah hati, tersenyumlah pada setiap orang yang tak kau kenal, sekalipun dengan orang yang tak menyukaimu karena, hal yang mustahil jika semua orang menyukaimu”

(Dian Oktavia)

“Jika anda ingin, anda akan dapat. Melangkahlah”

(Dian Oktavia)

“Sukses berkaitan dengan tindakan. Orang sukses terus melangkah. Mereka membuat kesalahan namun tidak menyerah”

(Conrad Hilton)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas izin dan Ridha-Nya lah ku persembahkan karya kecilku ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta Ibrahim Hasyim & Endang Purwanita Ningsih yang senantiasa selalu mendoakan disetiap langkahku dan seluruh pengorbanan yang tiada tara

Kakak-kakakku tersayang dan adikku yang sayang sama aku dan selalu mendukungku

Keluarga Besar Bani Hasyim dan Bani Kosim yang ku cintai

Untuk belahan jiwaku, semoga Skripsi ini kelak bisa kita baca berdua di waktu senja yang gembira

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi

Seluruh teman seperjuangan, abang, mbak, adek dan rekan Sosiologi 29

Para pendidiku yang ku hormati
Terimakasih atas seluruh ilmu yang diberikan

Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya kepada kita semua hingga pada hari kiamat kelak, sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini yang merupakan syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung, yang berjudul "Pengetahuan, Tanggapan dan Sikap Mahasiswa terhadap Fenomena LGBT Paska Penolakan Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di Ranah Publik (Studi pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung)".

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Sehingga sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orangtuaku yang merupakan inspirasi terbesar bagiku yang selalu melontarkan segala kata-kata motivasi untukku, selalu menasehati dengan ceramah dan kesabaran dengan segala sikapku serta omelan yang sangat membangun saat aku salah mengambil langkah, tidak terbayangkan betapa beruntungnya aku dilahirkan didunia mempunyai kedua orangtua terhebat

seperti kalian. Terimakasih telah senantiasa berdoa untuk kebaikanku, menjagaku dan membesarkanku dengan ikhlas dan setulus hati serta cinta, kasih sayang dan perhatian yang lebih yang tidak pernah ada habisnya. Terimakasih banyak untuk segalanya, aku sayang ibu dan bapak.

2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang akademik dan kerjasama.
4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang umum dan keuangan.
5. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M, selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan alumni.
6. Bapak Drs. Ikram, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi, terimakasih yang setulusnya atas bimbingan, arahan, saran yang baik dari awal masuk perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan. Terimakasih juga untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta pembelajaran di luar kampus yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai. Semoga silaturahmi tetap selalu terjalin.
7. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A, selaku Seketaris Jurusan Sosiologi, terimakasih dengan sabar memberikan pelayanan bagi penulis dan juga Jurusan maupun dalam proses perkuliahan.
8. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H, selaku Dosen pembahas skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan arahan serta motivasinya

yang begitu luar biasa yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi maupun dalam proses perkuliahan dari awal masuk perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap selalu terjalin.

9. Kepada seluruh Tenaga Pendidik Jurusan Sosiologi yang telah mewariskan ilmu dan pengalamannya selama penulis menjalani masa studi. Terimakasih atas seluruh ilmu yang diberikan.
10. Mbak Vivi, selaku Staff administrasi Jurusan Sosiologi yang dengan sabar memberikan pelayanan yang maksimal bagi penulis dan juga Jurusan.
11. Kepada seluruh Staff Administrasi Sosiologi dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang sudah memberikan pelayanan segala administrasi.
12. Terimakasih untuk kakak dan iparku tersayang Ismail Ibrahim, (alm) Halimatusa'diah, Sofiatul Af'idah, Nur Sakinah, Bahyudi yang selalu ada untuk membantu dan menjadi motivasiku serta untuk adikku Putri Nabila Amelia yang memberikan keceriaan, sayang sama aku dan selalu mendukungku.
13. Teruntuk keluarga besar bani Hasyim dan bani Kosim, (alm kakek Hasyim, gede Mariyam, mbah kakung Kosim, mbah uti Kartini), kakak-kakakku, ayuk-ayukku, paktue, maktue, mamang, bibi, mangci, bicik, uju, om, tante, pakde, bude, bulek, lelek, mas, mba, sepupuku, ponakanku semuanya ku cinta mmuah. Terimakasih telah menjadi keluarga besar yang rame dan penuh kejutan dan terlebih untuk doanya yang tulus dan ikhlas untukku dalam penyusunan skripsi.

14. Teruntuk keluarga kecilku yang besar Bpk, mama, kak Anjar, Dita, Nanda, om, tante nona, kak Cipta, yuk Sarah, Zahwan, Azka, yuk Rina, kak Bonar, Abi, Zahra, Syafa, yuk Rika, kak Dedi, Deri, Dika, Kak Erpan, Kak Alpen, yuk Ani, yuk Pit, yuk ikel, tante lela, tante emil, pakde terimakasih untuk doa dan dukungannya dan membuat hariku berwarna.
15. Sahabatku yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi untukku, untuk weluwer yang selalu mengingatkan pada urusan dunia dan akhirat. Terimakasih untuk cinta, kasih dan sayang yang tulus selama lebih kurang 3,5 tahun ini, jaga silaturahmi ya ukhti-ukhtiku. Ade, Rifa'atul, Deska, Melita, Ira, Rejeki, Dina Melan, DewiPus, Oktiana.
16. Teman-teman Sosiologi Mba Tiara, Mba Tari, Mba Flo, Bang Angsori, Bang Yudi, Bang Fahri, Mami, Dina okta, Riko, Intan, Chyta, Nur, Erri, Novia, Dwiyan, Ridho, Awi, Desta, Tyas, PutriP, PutriW, Nopa, Mae, Sani, Zahra, Faiza, Andin, Ayu, Yula, Rani, Anisap, Bunga, Fuad dkk sukses untuk kita semua.
17. Terimakasih juga untuk menemaniku beradaptasi dari maba untuk mba Balikis Annisa Muslimah, Bidayaturahmah Kamilah, Resti Kurnia, mba Mona, mba Dewi, Riza, mba Ade, mba Melan, mba Vici, mba Astri, mba Liza, Eva, Kiki. Terimakasih untuk dukungan dan doa yang ikhlas.
18. Untuk teman tertulusku di Smanthree dari dulu sampai sekarang, yang selalu ada untuk keluh kesah dan lain-lainnya, aku sayang kalian sahabatku, Aisyah, Novita, Fadhia, Connie. Tak lupa seperjuangan lainnya dan x4 serta sos1 yang menemaniku berproses. Terimakasih untuk waktu-waktu berbagi dan doa kalian.

19. Sahabat yang makin dewasa alias 2002 *until now* Rahma, Mba Liadini, Manda, Linda. Terimakasih gengs telah membantu dan doa tulus ikhlas serta tetap mengenal persahabatan yang tiada henti, kalian luar biasa.
20. Keluarga KKN Desa Purwodadi Noe, Elina, Lupita, Bang Alpin, Bang SakaDT, Bang Agung, DirtaS, Rizki, Mba Nuki, DiahAyu, AnisaCay, terimakasih sudah begitu perhatian, berbagi ilmu, berbagi pengalaman, keceriaan dan saling kompak. Tetap jaga silaturahmi ya.
21. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penulisan mencapai semua ini, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Amin Ya Robbal Alamin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dan kritik saran akan penulis terima dengan terbuka serta ucapan terimakasih. Harapannya semoga karya sederhana ini dapat menjadi informasi dan suatu bacaan yang bermanfaat. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 03 Mei 2018
Penulis,

Dian Oktavia
NPM 1416011028

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Pengetahuan.....	9
B. Tinjauan tentang Tanggapan.....	10
1. Arti Kata Tanggapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.....	10
2. Definisi Tanggapan.....	10
3. Jenis dan Macam-Macam Tanggapan.....	12
4. Proses Terjadinya Tanggapan.....	14
C. Tinjauan tentang Sikap.....	15
1. Definisi Sikap.....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	16
3. Bentuk Sikap.....	19
D. Tinjauan Masyarakat.....	20
1. Definisi Masyarakat.....	20
2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	21
E. Tinjauan tentang Mahasiswa.....	23
F. Tinjauan Fenomena LGBT.....	23
1. Fenomena LGBT.....	23
G. Tinjauan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender).....	24
1. Sejarah LGBT di Indonesia.....	24
2. Istilah-Istilah dalam LGBT.....	28
3. LGBT dalam Sudut Pandang Sosiologi.....	29
H. Penelitian Terdahulu.....	29
I. Teori Konflik (Karl Marx).....	32
J. Teori Sosial Materian Non Material (Durkheim).....	33
K. Kerangka Pikir.....	33
L. Bagan Kerangka Pikir.....	36
M. Hipotesis Statistik.....	36

III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41
C. Definisi Konseptual	45
D. Definisi Operasional	47
E. Lokasi Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Pengolahan Data.....	54
H. Uji Instrumen	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabelitas	56
I. Teknik Analisis Data	56
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Fakultas ISIP Universitas Lampung	60
B. Filosofi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	63
C. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas ISIP Universitas Lampung	64
1. Visi	64
2. Misi	65
3. Tujuan	66
D. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas ISIP Universitas Lampung...	67
E. Kegiatan di Universitas Lampung Terkait dengan Seksualitas / Kesehatan Reproduksi / LGBT.....	68
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden.....	72
1. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	72
2. Identitas Responden Menurut Agama	73
3. Identitas Responden Menurut Usia	74
4. Identitas Responden Menurut Jurusan Kuliah	75
5. Identitas Responden Menurut Angkatan Kuliah	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Analisis interpretasi responden mengenai pengetahuan tentang kaum LGBT	77
2. Analisis interpretasi responden mengenai tanggapan tentang kaum LGBT	78
3. Analisis interpretasi responden mengenai sikap responden tentang kaum LGBT	82
4. Analisis interpretasi responden mengenai isu tentang kaum LGBT	87
C. Analisis Tabel silang	90
1. Jenis kelamin pada total jawaban variabel	90
2. Agama pada total jawaban variabel	93
3. Jurusan pada total jawaban variabel.....	96
4. Angkatan pada total jawaban variabel	98
D. Uji Hipotesis Korelasi Pearson Product Morment	101

E. Uji Validitas.....	111
F. Uji Reliabilitas.....	112
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	30
2. Populasi Mahasiswa Aktif Program S1	40
3. Besaran Sampel Mahasiswa Aktif Program S1	44
4. Operasionalisasi Konsep	48
5. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	73
6. Identitas Responden Menurut Agama.....	73
7. Identitas Responden Menurut Usia	74
8. Identitas Responden Menurut Jurusan Kuliah	75
9. Identitas Responden Menurut Angkatan Kuliah.....	76
10. Klasifikasi skor objektif pengetahuan LGBT	77
11. Klasifikasi skor objektif tanggapan tentang keberadaan kaum LGBT ...	78
12. Klasifikasi skor objektif mengenai tanggapan tentang seminar seksualitas atau LGBT.....	80
13. Klasifikasi skor objektif sikap tentang perilaku terhadap kaum LGBT ...	82
14. Klasifikasi skor objektif sikap tentang teman-teman terhadap LGBT....	84
15. Klasifikasi skor objektif sikap tentang keluarga terhadap LGBT	86
16. Klasifikasi skor objektif isu LGBT di Lampung	87
17. Klasifikasi skor objektif isu LGBT di kampus Unila.....	88
18. Hasil tabel silang antara jenis kelamin pada total skor variabel	90
19. Hasil tabel silang antara agama pada total skor variabel	93
20. Hasil tabel silang antara jurusan responden pada total skor variabel.....	96
21. Hasil tabel silang antara angkatan kuliah responden pada.....	98
22. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	102
23. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	102
24. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	103
25. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	104
26. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	105
27. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	106
28. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	107
29. Uji Korelasi <i>Pearson product moment</i>	108
30. Uji Validitas	111
31. Uji Reliabilitas	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema terjadinya proses tanggapan	14
2. Kerangka Pikir	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat Indonesia selama ini hanya mengenaldengan dua kategori jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya dikonstruksikan pada posisinya masing-masing dan tidak boleh ada yang saling bertukar. Laki-laki dengan kemaskulinitasnya dan perempuan dengan kefeminitasnya serta keduanya diposisikan untuk berpasangan. Tidak ada tempat untuk laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan dan demikian pula laki-laki dengan identitas penampilan perempuan atau sebaliknya perempuan dengan identitas laki-laki.

Suatu fenomena sosial yang ada di tengah masyarakat salah satunya yang sedang menjadi perbincangan ialah fenomena Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Saat ini sudah menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dibicarakan bahkan diseluruh dunia tahu tentang LGBT. Permasalahan LGBT di Indonesia banyak menimbulkan pertentangan pendapat, antara pihak pro dan kontra. Mereka yang pro terhadap LGBT menyatakan, bahwa negara dan masyarakat harus mengkampanyekan prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan,

transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sejenis (homoseksual). Pendukung LGBT menggunakan pemenuhan hak asasi manusia sebagai dasar tuntutan mereka dengan menyatakan bahwa orientasi seksual adalah hak asasi manusia bagi mereka. Sebaliknya, pihak-pihak yang kontra terhadap LGBT, menilai bahwa LGBT sebagai bentuk penyimpangan, dan tidak masuk dalam konsepsi HAM. Dalam hal ini, negara dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya preventif terhadap gejala muncul dan berkembangnya LGBT yang akan membahayakan generasi masa depan Indonesia. Oleh sebab itulah, posisi strategis pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan untuk menangani polemik LGBT secara langsung agar tak terjadi disintegrasi bangsa (Meilanny BS, 2015).

LGBT termasuk kedalam penyimpangan sosial yang berpengaruh bagi masyarakat dan memiliki dampak buruk bagi kaum penerus bangsa karena eksistensinya di masyarakat yang selalu meninggalkan citra negatif yang disebabkan karena orientasi seksualnya yang bersifat menyimpang dan menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat, baik itu secara hukum, negara, dan agama (Meilanny BS, 2015).

Menurut ragam agama tentang LGBT, agama Kristen menganggap homoseksual sebagai perbuatan keji dan dosa besar di mata Yesus dan hukuman yang dijatuhkan pada mereka yaitu hukuman mati atau diusir keluar kota. Dalam agama Budha bahwa LGBT masih dalam keadaan abu-abu belum jelas akan kepastian kehadiran LGBT akan tetapi agama Budha tetap mendefinisikan bahwa sifat seks LGBT yang tidak diterima oleh

Budha. Di dalam pandangan Hindu tentang LGBT bahwa LGBT bertentangan dengan dharma dan merupakan perbuatan dosa, mereka tidak dibenarkan menikah dengan upacara Veda(Tonny IP, 2016). Sementara itu, Islam menghendaki pernikahan antar lawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata hanya untuk memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat. Perkawinan sesama jenis tidak pernah menghasilkan keturunan, dan mengancam kepunahan akan generasi manusia. Perkawinan sesama jenis semata-mata untuk menyalurkan nafsu hewani. Hal ini senada dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang tercantum dalam beberapa surat seperti Ar-Ruum ayat 21, Al-Hujarat ayat 13, An-Nisaa ayat 1, An-Nahl ayat 72 dan At-Taubah ayat 71. Inti dari beberapa ayat Al-Qur'an ini menerangkan bahwa sudah fitrahnya seluruh makhluk Allah terutama manusia diciptakan berpasangan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarluasan LGBT namun sampai sekarang belum ada solusi yang tepat untuk mengurangi tingkat perkembangan LGBT dari tahun ketahun. Berikut pernyataan Ketua MPR RI, Zulkifli Hasandan Wakil Ketua MPR RI, Hidayat Nur Wahid:

Ketua MPR RI, Zulkifli Hasan khawatir pada generasi yang akan datang jika LGBT terus melakukan publikasi dan mempromosikan perilaku menyimpang. Dia juga mengatakan, sebagai warga negara penganut

LGBT memang harus dilindungi, namun jika menyebarkan hal tersebut harus ditolak secara tegas. Dirinya pun meminta agar mengambil tindakan tegas (tribunnews.com 18 Februari 2016). Aturan mengenai LGBT, menurut Wakil Ketua MPR Hidayat, penting keberadaannya karena Indonesia sudah menuju darurat penyimpangan perilaku. Dia juga meminta pemerintah Indonesia meniru Rusia dan Singapura yang melarang tegas LGBT. Singapura dan Rusia yang tidak punya Pancasila dan Ketuhanan yang Maha Esa saja melarang (tribunnews.com 22 Februari 2016).

Berikut Opini masyarakat atas pemberitaan tentang fenomena LGBT:

Mashudi SR anggota Majelis Hukum HAM di Provinsi Aceh berpandangan bahwa sebagai sesama warga negara, pelaku LGBT perlu dilindungi hak untuk hidup, bebas dari rasa takut, bisa bekerja, berpendapat, berkelompok dan beragama. Negara berkewajiban memberikan jaminan terhadap hak-hak tersebut. Tetapi sebagai masyarakat bangsa yang berketuhanan, anggota majelis hukum tersebut menolak perilaku LGBT hidup dan tumbuh subur di negara ini. Pelaku LGBT tidak boleh mempromosikan orientasi seksual yang menyimpang itu kepada orang lain untuk mempengaruhi dan menerimanya sebagai sebuah kewajaran. Cukup menjadi hak diri pribadi seorang, atau paling jauh sampai batas komunitasnya saja (tribunnews.com 24 Februari 2016).

Sebaliknya, Komarudin Hidayat mengatakan isu LGBT ada yang pro dan kontra, meskipun demikian masing-masing harus memahami posisi dan argumen. Andaikan pro LGBT tetap aktif dan agresif melakukan

kampanye, dan siap menghadapi respons balik dari yang kontra, mengingat Indonesia bukanlah Barat. Tetapi yang pasti, tidak bijak kalau sampai terjadi pengusiran dan tindakan fisik terhadap LGBT sebagaimana yang menimpa kelompok minoritas yang dianggap sesat (liputan6.com 22 Februari 2016).

LGBT menjadi trending topik beberapa tahun terakhir, walaupun kehadiran penganut LGBT telah ada sejak lama, berikut keadaan di Provinsi Lampung, mengenai fenomena LGBT :

Dedi Afrizal Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Lampung merasa prihatin terhadap kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di Bumi Ruwa Jurai. Karena sangat bertentangan dengan nilai agama serta adat budaya bangsa Indonesia. Secara psikologis, hal seperti ini jarang dianggap remeh dan pemerintah setempat harus cepat menyikapinya agar tidak berkembang di Bumi Ruwa Jurai. Menurutnya, kehadiran kelompok LGBT yang menyukai sesama jenis jangan dijadikan sebuah trend. Karena, ini merupakan salah satu contoh perilaku yang menyimpang dan menular. Sementara itu, hal senadapun dikatakan oleh anggota komisi IV DPRD Lampung, Watoni Noerdin mengatakan bahwa, pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota harus mengambil sikap mengenai perkembangan kelompok LGBT sebelum meresahkan masyarakat Bumi Ruwa Jurai. Menurutnya Indonesia merupakan negara Pancasila yang cinta damai, serta sangat menjunjung tinggi hak asasi dan negara berlandaskan hukum serta sangat menjunjung tinggi harkat martabat Bangsa, meskipun mereka tidak berulah, tapi LGBT sangat

bertentangan dengan norma agama, adat, dan budaya Indonesia. Ia berharap, kelompok LGBT agar dapat menjunjung tinggi nilai agama dan budaya bangsa serta kembali kejalan yang baik layaknya manusia normal. Sebagaimana manusia di ciptakan untuk hidup berdampingan dengan lawan jenis (jejamo.com27 Januari 2016).

Dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pemikiran yang kritis dan lebih peka akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi (Achmad FS, 2015). Mahasiswa juga disebut sebagai *agent of change*, yang artinya mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga dapat mencerminkan kedepannya sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap LGBT. Maka dari itu, dalam penelitian ini sampelnya adalah mahasiswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba mengungkapkan tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap fenomena LGBT paska penolakan isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di ranah publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di dapat rumusan masalah mengenai bagaimana tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap fenomena LGBT dan bagaimana hubungan pengetahuan mahasiswa dalam menanggapi dan menyikapi terhadap kaum LGBT paska penolakan isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) di ranah publik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberi informasi tentang tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap fenomena LGBT dan hubungan pengetahuan mahasiswa dalam menanggapi dan menyikapi terhadap kaum LGBT pasca penolakan isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) di ranah publik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan Sosiologi.
 - b. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam fenomenasosial yaitu fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipustaka dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengkaji permasalahan tentang LGBT di Indonesia serta dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa dalam memahami betapa pentingnya mengenal dan mencermati segala fenomena sosial yang terjadi di sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia. Secara etimologi pengetahuan yang dalam bahasa inggris yaitu *knowledge* berarti kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Sedangkan secara terminologi, menurut Drs. Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Maksud pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf mengerti dan pandai. Jadi semua pengetahuan itu adalah milik dari isi pikiran dan pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Loren bagus dalam kamus filsafat menjelaskan bahwa pengetahuan adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri.

Secara simbolik manusia memakan buah, pengetahuan lewat Adam dan Hawa dan setelah itu manusia harus hidup berbekal pengetahuan ini. Dia mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang indah dan mana yang jelek. Secara terus menerus dia dipaksa harus mengambil pilihan : mana jalan

yang benar mana jalan yang salah, mana tindakan yang baik mana tindakan yang buruk, dan apa yang indah dan apa yang jelek. Dalam melakukan pilihan ini manusia berpaling pada pengetahuan (Suriasumantri, 2014).

B. Tinjauan Tentang Tanggapan

1. Arti Kata Tanggapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Nomina (kata benda)

- a. Sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)
- b. Apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan
Nomina (kata benda) pertunjukan (tontonan) yang (biasa) ditanggap

2. Definisi Tanggapan

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanggapan adalah bayangan yang berupa kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yaitu hasil dari pengamatan terhadap suatu objek tersebut sudah lepas dari ruang dan waktu pengamatan, dalam arti pengamatan sudah berlangsung (Suryabrata, 2012). Hal ini senada dengan pendapat (Kartini Kartonodalam Dini, 2010) menjelaskan bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, dalam arti proses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan-kesan saja peristiwa demikian ini disebut

dengan tanggapan. Adapun menurut (Westy Soemantodalam Rifan, 2010) mendefinisikan bahwa tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi kesadaran untuk masa yang akan datang.

Di samping itu, (Abu Ahmadi dan M. Umar, 1995), berpendapat bahwa tanggapan adalah gambaran dari pengamatan di mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian itu disebut dengan tanggapan. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa timbulnya tanggapan berasal dari pengamatan yang sudah berlaku terhadap suatu objek.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.

3. Jenis dan macam-macam tanggapan

Adapun jenis atau macam-macam tanggapan dilihat dari fungsinya ada dua yaitu tanggapan fungsi primer dan tanggapan fungsi sekunder :

Tanggapan fungsi primer adalah tanggapan-tanggapan yang berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan dan pengenalan). Sedangkan apabila tanggapan-tanggapan yang sudah disadari dan masih terus berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan kita, fungsi tanggapan ini disebut dengan fungsi sekunder (Kartini Kartono dalam Dini, 2010). Klasifikasi tanggapan:

a. Menurut indera yang mengamati tersebut

1. Tanggapan auditif adalah jenis tanggapan suara yang memakai indera pendengar.
2. Tanggapan visual adalah jenis tanggapan yang memakai indera pelihat.
3. Tanggapan perasa yaitu jenis tanggapan yang memakai indera perasa.

b. Menurut terjadinya

1. Tanggapan ingatan, artinya orang-orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai kejadian yang telah berlalu.

2. Tanggapan fantasi, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah diangan-angankan/dibayangkan.
3. Tanggapan fikir, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah dipikirkannya.

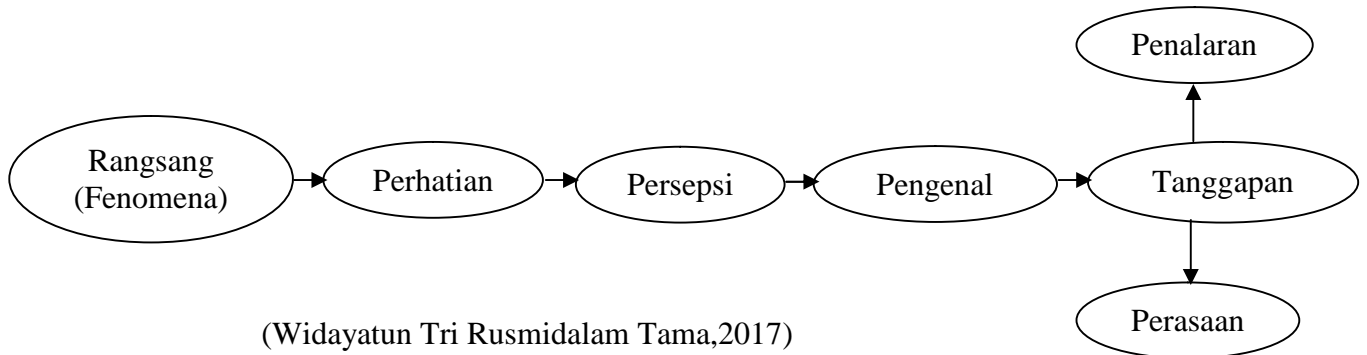
c. Menurut Lingkungannya

1. Tanggapan benda (kebendaan) artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali tentang benda-benda yang ada di lingkungannya.
2. Tanggapan perkataan, artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai apa-apa yang telah dikatakan individu di sekelilingnya.

Adapun menurut (Sumadi Suryabrata,2012) membagi tanggapan pada tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- b. Tanggapan masa datang atau mengantisifasikan
- c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan)

4. Proses terjadinya Tanggapan



(Widayatun Tri Rusmidalam Tama,2017)

Gambar 1. Skema Terjadinya Proses Tanggapan

Bagan tersebut menggambarkan bahwa sebelum terjadi tanggapan maka terlebih dahulu harus ada rangsangan yang diterima. Kemudian setelah adanya rangsangan yang diterima maka timbul perhatian yang menimbulkan persepsi. Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan, kemudian pengenalan rangsangan. Pengenalan adalah cara manusia memberikan arti terhadap rangsangan.

Selanjutnya adalah penalaran dan perasaan. Penalaran adalah proses yang dihubungkan dengan rangsangan lainnya, pada tingkat pembentukan kegiatan psikologi. Sedangkan perasaan adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognitif atau konseptual, untuk selanjutnya dapat melahirkan tanggapan. Pada tahap ini stimulus mengalami sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikasi dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika

stimulus cocok maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik atas stimulus yang diberikan (Menurut Widayatun TR dalam Tama, 2017)

C. Tinjauan Tentang Sikap

1. Definisi Sikap

Menurut (Sarnoff dalam Sarwono, 2000) mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. (D.Krech dan R.S Crutchfield dalam Sears, 1999) berpendapat bahwa sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Sedangkan (La Pierre dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Lebih lanjut (Soetarno, 1994) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian sikap, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat

disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a. Pengalaman pribadi.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

b. Kebudayaan.

Menurut (B.F. Skinner dalam Azwar, 2005) menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah *reinforcement* (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola *reinforcement* dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

c. Orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut

d. Media massa.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif

dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Institusi Pendidikan dan Agama.

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosi dalam diri.

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.

3. Bentuk Sikap

Beberapa bentuk sikap menurut (Kasali dalam Usria, 2016), yakni :

a. Sikap Positif

Sikap positif ditandai dengan anggukan kepala *audience* ketika membacapesan yang ditampilkan tertawa, tersenyum, kadang-kadang menggunakan kata setuju, benar dan sebagainya. (Siti Partinidalam Laili Usria, 2016) menambahkan bahwa sikap positif menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Sikap Netral

Orang yang mempunyai sikap netral pada umumnya belum mengenal betul mengenai permasalahan atau objek sikap (pesan) yang disampaikan. Dalam hal ini, sikap netral ditandai dengan jawaban netral atau ragu-ragu dari responden.

c. Sikap Negatif

Sikap negatif ditandai dengan menggelengkan kepala ketika *audience* membaca pesan yang kita sampaikan, tersenyum sinis, dan kadang menggunakan kata-kata tidak setuju, membantah dan sebagainya. Dalam hal ini (Siti Partini dalam Laili Usria, 2016) juga menambahkan sikap penolakan atau tidak menyetujui terhadap suatu objek.

D. Tinjauan Masyarakat

1. Definisi Masyarakat

Perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (*arab*), yang artinya berkumpul bersama hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat Indonesia (Abdul Syani, 2006). Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. Aguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Menurut (W.J.S Poerwadarminta dalam Abdul Syani, 2006) mengartikan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu. Masyarakat merupakan (*society*) menurut Drs. JBAF Mayor Polak adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok lebih baik

atau sub kelompok. Kemudian pendapat dari (Prof. M.M. Djodiguno dalam Abdul Syani, 2006) tentang masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Akhirnya (Hasan Sadily dalam Abdul Syani, 2006) berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.

Jelasnya : Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki atau sesama kaum wanita, atau antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat. Suatu kelompok masyarakat dapat berupa suatu suku bangsa. Bisa juga berlatar belakang dari berbagai suku.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut (Soerjono Soekanto dalam Abdul Syani, 2006), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas nampak selaras dengan definisi masyarakat sebagaimana telah dikemukakan oleh (J.L Gillin dan J.P Gillin dalam Abdul Syani, 2012) bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan

perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.

E. Tinjauan tentang Mahasiswa

Mahasiswa adalah salah satu bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan mahasiswa perlu memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada (Kholidah dan Alsa, 2012).

F. Tinjauan tentang Fenomena LGBT

1. Fenomena LGBT

Fenomena LGBT bukanlah sebuah fenomena baru. Menurut (Boellstorff dalam Tanuwidjaja, 2016), kaum LGBT Indonesia mulai mengakui jati diri mereka sejak awal tahun 1970 hingga awal 1980-an. Beragam perilkuseksual dan identitas gender telah di kenal di wilayah nusantara sejak dahulu, namun identitas LGBT baru muncul di kota-kota besar pada awal abad ke-20. Meskipun demikian, persepsi masyarakat mengenai kaum LGBT ini sangat sulit diubah.

Mereka mempunyai pandangan tersendiri yang bersifat pengucilan terhadap kaum ini.

Di tengah masyarakat yang memiliki budaya dengan adat ketimuran, kaum ini semakin terpinggirkan. Bahkan, keberadaan kaum LGBT dinilai tidak sejalan dengan nilai budaya dan agama yang berkembang di Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kaum LGBT belum diterima sebagaimana orang-orang berorientasi seksual normal (heteroseksual). Meskipun secara psikologis kaum LGBT tidak dianggap sebagai golongan orang-orang “berpenyakit”, masyarakat Indonesia masih menganggapnya sebagai hal yang menakutkan dan patut dijauhi. Baik masyarakat yang tinggal di kota metropolitan, yang mana dianggap bisa memberikan toleransi lebih besar karena adanya nilai-nilai global yang mampu membuka celah penerimaan bagi kaum LGBT, maupun masyarakat di daerah terpencil, kerap mengucilkan kaum tersebut.

G. Tinjauan tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

1. Sejarah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Keberadaan LGBT di dunia sudah ada sejak lama, berawal dari waktu terawal fenomena tersebut ditemukan yaitu abad ke-19an. Pada abad ke-19, *American Psychiatric Assosiation* (APA) masih menganggap homoseksualitas sebagai mental *disorder*. Seperti pada perkembangan diagnosis para pskiater di Amerika beserta risetnya, pada tahun 1952 diagnosis asli dan *Statistik Manual of Mental Health*

(DSM) menetapkan bahwa homoseksual adalah gangguan kepribadian sosiopat. Seiring berjalannya waktu, komunitas orang-orang LGBT mendapatkan diskriminasi yang berat dari masyarakat. Mulai dari dikeluarkan dari pekerjaan, dianggap sebagai orang gila, sebagai kriminal, dan isu-isu diskriminasi lainnya. Pada tahun 1951, Donald Webster Cory menerbitkan *The Homoseksual* di Amerika (Cory dalam Tanuwidjaja, 2016) yang menyatakan bahwa laki-laki gay dan lesbian adalah kelompok minoritas yang sah. Hingga tahun 1950-1970an komunitas pendukung LGBT memunculkan gerakan meminta ditiadakannya diskriminasi terhadap komunitas LGBT.

Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 1968 DSM menghapuskan homoseksual dari daftar sosiopat (suatu kondisi gangguan kepribadian yang mengacu pada perilaku dan pola pikir antisosial). Pada akhirnya karena terdapat efek politik di dalam tuntutan hak komunitas LGBT, tepatnya tahun 1973, *American Psychiatric Association* menghapus homoseksualitas dari DSM dan menjelaskan bahwa homoseksualitas tidak lagi dianggap sebagai penyakit mental. Homoseksual dianggap sebagai perilaku biasa, namun menjadi masalah ketika orang homoseks tersebut mengalami kerugian atau ketidaknyamanan hingga harus diterapi. Sejarah perkembangan pandangan masyarakat terhadap LGBT berawal dari perspektif Socarides yang menceritakan bagaimana sejarahnya LGBT di Amerika. Charles W Socarides MD adalah seorang Psikiater dan Psikoanalisis di Amerika yang meneliti tentang kaum LGBT.

Socarides beranggapan bahwa gay itu bukan merupakan bawaan sejak lahir, dengan kata lain bukan merupakan genetik seperti yang kaum gay klaim pada masa itu. Menurut Socarides mereka berubah menjadi gay karena wawasan dan berpikir secara sadar.

Awalnya pada tahun 1952, *Diagnostic and Statistical Manual* (DSM) menyatakan kaum homoseksual sebagai “gangguan kepribadian sosiopat”. Kemudian pada tahun 1968 kaum homoseksual dinyatakan sebagai “penyimpangan seksual”. Setelah itu, pada tahun 1973 homoseksual dinyatakan sebagai “penyakit mental”. Namun setelah tahun 1973 melalui *American Psychiatric Association*, kaum homoseksual dinyatakan “bukan penyakit mental”. Charles W. Socarides MD beranggapan bahwa gay itu bukan bawaan sejak lahir atau genetik. Menurutnya mereka berubah karena wawasan dan berpikir secara sadar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan sebelumnya mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dapat berubah menjadi LGBT. Faktor biologis tidak begitu dominan dalam hal ini, karena nampaknya lebih ke arah psikososial atau masa perkembangan yang dialami oleh seorang anak sejak ia lahir. Namun ini bukan berarti seorang anak lahir dengan kelainan genetik dan membuatnya menjadi memiliki orientasi seksual sesama jenis seperti yang di klaim kebanyakan kaum LGBT saat ini. Terbukti dengan adanya faktor lingkungan yang juga dapat berpengaruh terhadap seseorang untuk menjadi seorang LGBT. Seperti yang Socarides

katakan bahwa LGBT telah berkembang menjadi gaya hidup alternatif bagi masyarakat. Artinya seseorang dapat menjadi LGBT dengan adanya informasi dan wawasan yang membuat pola pikir seseorang berubah dan secara tidak langsung dapat merubah orientasi seksualnya juga. Dengan demikian, LGBT dapat ditangani dengan terapi untuk merubah pola pikir mereka.

Socarides pun dulu sebagai pencetus sebuah lembaga psikiater yang menangani masalah LGBT pada masanya. Pada masa itu Socarides menangani kaum LGBT yang merasa tidak nyaman dengan kondisinya dan ingin berubah. Socarides melakukan terapi penetralan dengan cara meredefinisi radikal mengenai homoseksual itu sendiri. Banyak dari klien Socarides yang sembuh dan menjadi heteroseksual. Namun LGBT masa kini sudah tidak lagi menganggap dirinya bermasalah karena sudah sejak lama adanya pencetusan anggapan bahwa LGBT bukan lagi merupakan “penyakit mental” oleh *American Psychiatric Association*.

Padahal di sisi lain *American Psychiatric Association* mengubah ketentuan mengenai fenomena LGBT tersebut bukan karena terbukti sepenuhnya secara ilmiah melainkan karena adanya intimidasi dari kaum LGBT pada masa itu sehingga membuat *American Psychiatric Association* merasa terganggu dengan berbagai terror yang dilakukan kaum LGBT pada lembaga tersebut.

2. Istilah-istilah dalam LGBT

a. Lesbian

Lesbian adalah “istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual” (Dese, 2013)

b. Gay

Homoseksual merupakan “sebuah masalah yang kompleks. Homoseksual menurut Frank S. Caprio adalah semacam tingkah laku seksual yang terjadi oleh sebab psikis bukan oleh sebab fisik” (Soekahar dalam Dese, 2013).

c. Biseksual

Biseksual adalah orientasi seksual yang berfokus pada ketertarikan fisik dan romantisme kepada kedua jenis seksualitas baik pria maupun wanita. Seseorang yang biseksual akan mengalami konflik dengan komunitas homofobia, tetapi konflik yang demikian bukan merupakan gejala dari gangguan pribadi (Dese, 2013)

d. Transgender

Transgender adalah sesuatu yang meliputi banyak orang dengan identitas yang spesifik. Intinya seseorang yang beridentitas transgender memiliki gender dengan jenis kelamin yang berbeda

secara biologis. Ada perbedaan bentuk transgender, diantaranya *cross-dresser*, *drag queens*, *drag kings*, wanita yang maskulin, dan laki-laki yang gemulai (Tobias A.Dese,2013).

3. LGBT dalam sudut pandang sosiologi

Dalam sudut pandang sosiolog penyimpangan sosial tanpa bermaksud untuk menghakimi, namun merujuk tiap tindakan dimana orang memberikan tanggapan negatif. Seorang sosiolog menggunakan istilah ini tidak bermaksud menyatakan bahwa sosiolog sepakat dengan suatu tindakan dinilai buruk, melainkan hanya bahwa orang menilainya negatif(El-muhtaj, 2005).

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar lebih mudah dan sebagai perbandingan, peneliti menggunakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahuluterkait dengan penelitian yang dilakukan :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Reza Parluvi. 2010. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Lampung	Persepsi Mahasiswa Terhadap Homoseksual di Bandar Lampung (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)	Kualitatif	Dalam penelitian ini beberapa dari mahasiswa berinteraksi biasa dengan homoseksual seperti berinteraksi pada manusia normal pada umumnya dan ada mahasiswa merasa takut dan menjaga jarak untuk berinteraksi secara langsung dengan homoseksual. Dimana ketakutan tersebut dipicu persepsi bahwa homoseksual lebih banyak disebabkan karena faktor lingkungan atau pergaulan.
Achmad Fachri Setiawan, 2015. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Lampung	Respon Mahasiswa Terhadap LGBT (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)	Kuantitatif	Dalam penelitian ini 37 responden pernah berteman dan memilih tetap Berteman. Serta 2 responden memilih lainnya, dengan jawaban menjaga jarak dengan seorang LGBT. 43 responden diantaranya akan tetap berteman, dan 13 responden memilih untuk menjauhinya. Sehingga rasa toleransi responden terhadap LGBT dapat disimpulkan cukup tinggi.

Lanjutan tabel 1.

<p>Anisa Febriyanti. 2015. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Lampung</p>	<p>Sikap Masyarakat Terhadap Lesbian (Studi kasus di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini kelurahan Sepang Jaya terhadap lesbian. Masyarakat ada yang berpersepsi negatif dan positif, misalnya tidak menilai seseorang dari penampilannya saja, dan tidak mengucilkan mereka ataupun menjauhi mereka tetapi merangkul mereka, yang negatif misalnya mengintimidasi mereka dengan hal-hal yang belum terbukti.</p>
<p>Anita Florencia, 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Lampung</p>	<p>Agama, Praktek-praktek Keagamaan, dan Sikap Terhadap Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat persentase responden kadang-kadang menghadiri tempat ibadah, dan praktek keagamaan dan dalam tingkat kenyamanan saat berinteraksi cenderung memilih bersikap netral pada LGBT</p>

Lanjutan tabel 1.

			karena mereka beranggapan bahwa keberadaan LGBT tidak begitu membahayakan dan tidak begitu mengganggu kenyamanan selagi kaum LGBT tersebut tidak bersikap buruk di depan umum
--	--	--	---

Sumber : Data Primer, 2017

I. Teori Konflik (Karl Marx)

Teori konflik melihat elemen-elemen dan komponen-komponen dalam masyarakat merupakan suatu persaingan dengan kepentingan yang berbeda sehingga pihak yang satu selalu berusaha menguasai pihak yang lain. Pihak yang kuat berusaha menguasai pihak yang lemah. Dengan demikian konflik menjadi terhindarkan. Asumsi dasar teori konflik adalah.

1. Struktur dan jaringan dalam masyarakat merupakan persaingan antar kepentingan dan bahkan saling bertentangan satu sama lain.
2. Sehingga dalam kenyataan menunjukkan bahwa system sosial dalam masyarakat menimbulkan konflik.
3. Karena konflik adalah sesuatu yang tak terelak, maka konflik menjadi salah satu ciri dari system sosial.

4. Konflik ini tampak dalam kepentingan-kepentingan dalam kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda-beda.
5. Selain itu konflik juga terjadi dalam pembagian sumber-sumber daya dan kekuasaan yang tidak merata dan tidak adil.

Sehingga konflik memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dan perubahan yang akan terjadi tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik atau bisa juga sebaliknya (Wirawan, 2013).

J. Teori Sosial Material Nonmaterial (Durkheim)

Durkheim membedakan dua tipe ranah fakta sosial, yaitu material dan nonmaterial. Fakta material diwakili oleh gaya arsitektur, bentuk teknologi, hukum dan perundang-undangan. Memang relative mudah di pahami karena keduanya bisa diamati secara langsung. Durkheim mengakui bahwa fakta sosial nonmaterial memiliki batasan tertentu, ia ada dalam pikiran manusia. Akan tetapi dia yakin bahwa ketika orang memulai berinteraksi secara sempurna, maka interaksi itu akan mematuhi hukumnya sendiri. Durkheim membagi fakta sosial nonmaterial menjadi empat jenis; Moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif dan arus sosial (Damsar, 2015).

K. Kerangka Pikir

Fenomena LGBT semakin marak dan semakin merajalela di masyarakat. Hal tersebut menciptakan sejumlah masalah pada remaja, keluarga dan lingkungan. Maraknya pemberitaan tentang fenomena LGBT bisa jadi dipicu oleh pemerintah AS (Amerika Serikat) melegalkan LGBT di Negara tersebut, sehingga menimbulkan reaksi besar bagi kaum LGBT di belahan dunia. Fenomena ini berasumsi pada teori konflik menurut Karl Marx menyatakan bahwa masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya.

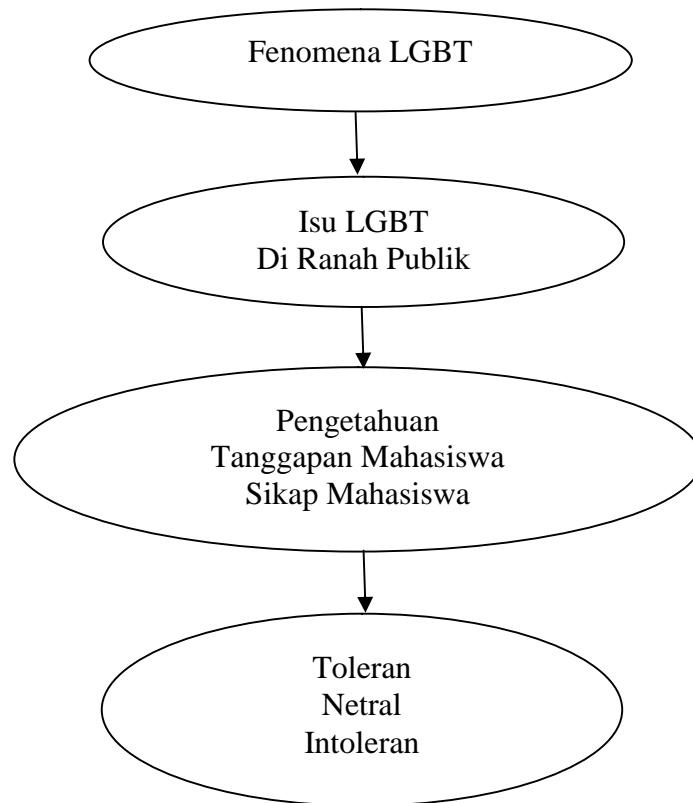
Isu yang ada di ranah publik ini sebagian besar menghujat perilaku dan orientasi seksual kelompok LGBT. Orientasi seksual seseorang yang sejatinya adalah ranah paling privat, paling rahasia saat ini menjadi konsumsi publik. Seperti pada teori sosial material nonmaterial menurut Durkheim yang menyatakan tentang moralitas, yang berperan sebagai petunjuk manusia untuk berperilaku baik atau buruk. Masyarakat atau orang tua khawatir terhadap buah hatinya tentang isu LGBT, yang sudah bercitra negatif di mata masyarakat maka akan menambah catatan buruk bagi kaum LGBT, terlebih lagi ketika ada pemberitaan pengidap penyakit kelamin yang menurut penelitian penyumbang terbesar dan penyakit kelamin seperti HIV / AIDS adalah kelompok LGBT.

Maklumat atau pengetahuan yang diketahui oleh kebanyakan orang, MUI (Majelis Ulama Indonesia) sudah mengeluarkan fatwa Nomor 56 Tahun 2014. Dalam fatwa ini LGBT diharamkan karena disebut

merupakan suatu bentuk kejahatan dan yang menolak praktek hubungan badan dan perkawinansesama jenis. Agama sebagai pondasi manusia dalam bersikap dan berperilaku sejatinya terkadang digunakan oleh orang-orang untuk menghakimi kelompok LGBT. Kondisi debat agama inilah yang terkadang membuat jalan buntu antara kaum LGBT dan kelompok yang memperdebatkan, akhirnya agama ikut mendorong kebencian diantara kelompok LGBT. Sejatinya agama manapun tidak mengajarkan tentang kebencian, agama manapun tidak mengajarkan golongannya untuk menghakimi sesama umat manusia. Seperti pada teori sosial material nonmaterial menurut Durkheim yang menyatakan perihal kesadaran kolektif dan representasi kolektif, yang bermakna hati nurani keseluruhan kepercayaan, agama dan perasaan bersama orang kebanyakan dalam sebuah masyarakat akan membentuk suatu sistem yang tetap dan punya kehidupan sendiri.

Teori ini menunjukkan seperti yang ada pada keadaan sebagian masyarakat bersikap netral, menerima keadaan LGBT namun tidak mendukung LGBT melakukan kegiatan secara terbuka. Kelompok ini beranggapan semua orang mempunyai hak yang sama untuk hidup, memenuhi hak hak sebagai manusia namun tetap mempertimbangkan konteks lokal. Sedangkan kelompok yang pendukung adalah kelompok LGBT, para aktivis dan penggerak kesetaraan yang menginginkan LGBT juga punya hak yang sama tanpa batasan dalam konteks apapun, termasuk dalam perkawinan sejenis.

L. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir

M. Hipotesis Statistik

Menggunakan hipotesis statistik, karena penelitian menggunakan data sampel diambil dari populasi. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak (Sugiyono, 2006).

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

H_0 : Pengetahuan tentang LGBT tidak ada hubungan dengan tanggapan mahasiswa

H_a : Pengetahuan tentang LGBT ada hubungan dengan tanggapan mahasiswa

Hipoesis 2 :

H_0 : Pengetahuan tentang LGBT tidak ada hubungan dengan sikap mahasiswa.

H_a : Pengetahuan tentang LGBT ada hubungan dengan sikap mahasiswa.

Hipoesis 3 :

H_0 : Pengetahuan tentang LGBT tidak ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

H_a : Pengetahuan tentang LGBT ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

Hipoesis 4 :

H_0 : Tanggapan mahasiswa tentang LGBT tidak ada hubungan dengan sikap mahasiswa tentang LGBT

H_a : Tanggapan mahasiswa tentang LGBT ada hubungan dengan sikap mahasiswa tentang LGBT

Hipoesis 5 :

H_0 : Tanggapan mahasiswa tentang LGBT tidak ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan.

H_a : Tanggapan mahasiswa tentang LGBT ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

Hipoesis 6 :

H_0 : Sikap mahasiswa tentang LGBT tidak ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

H_a : Sikap mahasiswa tentang LGBT ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan.

Hipoesis 7 :

H_0 : Pengetahuan, tanggapan dan sikap tentang LGBT tidak ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

H_a : Pengetahuan, tanggapan dan sikap tentang LGBT tidak ada hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang ilmiah, rasional, empiris dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan (Soekantodalam Florencia, 2016). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena sosial yang akan dilakukan sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telah melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode kuantitatif menurut (Robert Donmoyer dalam Florencia, 2016) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Hadari Nawawi dan Mimi Mardini (1996), mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan

objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana keadaan sebenarnya

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Berikut adalah data Populasi Mahasiswa aktif Program S1 angkatan tahun 2014, 2015, 2016. Jurusan Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Administrasi Negara, Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi dan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung :

Tabel 2. Populasi Mahasiswa aktif Program S1

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	Mahasiswa Tahun 2014	636
2	Mahasiswa Tahun 2015	731
3	Mahasiswa Tahun 2016	528
Jumlah Populasi		1.895

Sumber : Data Primer, 2017

Pada tabel 2. Berdasarkan hasil Pra Riset untuk menentukan populasi mahasiswa aktif Program S1 semua jurusan, angkatan 2014 sebanyak 636 mahasiswa aktif, angkatan 2015 sebanyak 731 mahasiswa aktif, angkatan 2016 sebanyak 528 mahasiswa aktif sehingga dapat diketahui populasi mahasiswa aktif sebanyak 1.895 mahasiswa aktif.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2006).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2009).

Teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* menurut (Sugiyono, 2009) adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Lampung tersebut maka digunakan perhitungan Slovin (Sangadji dalam Florencia, 2016) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Sampling error (ditetapkan 10%)

1 = Bilangan konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1895}{1 + 1895(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1895}{1 + 18,95}$$

$$n = \frac{1895}{19,95}$$

$$n = 94,98 \text{ (dibulatkan menjadi 95 responden)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, rumus tersebut dapat dihitung menghasilkan sampel dari populasi 1.895 mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan taraf kesalahan 10%, maka sampel diperoleh 95 mahasiswa (responden).

Untuk menyebar sampel mahasiswa aktif program S1 angkatan 2014, 2015 dan 2016 yaitu jurusan Sosiologi, Administrasi Bisnis, Administrasi Negara, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan. Adapun jumlah populasi pada setiap angkatan dan jumlah sampel dari kelompok pada setiap jurusan dapat diperoleh dengan menggunakan sistem perhitungan proporsi (Sugiyono, 2013) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N \text{ Kelompok}}{N \text{ Populasi}} \times n \text{ Sampel}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

$N \text{ Kelompok}$ = jumlah kelas

$N \text{ Populasi}$ = jumlah keseluruhan populasi

$n \text{ Sampel}$ = jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3. Besaran Sampel Mahasiswa aktif Program S1

No	Populasi Angkatan	Jurusan	N_i	Rumus	Hasil	n_i
1	Mahasiswa 2014	SOS	99	$\frac{99 \times 95}{1895}$	4,96	5
		ABI	111	$\frac{111 \times 95}{1895}$	5,56	6
		ANE	102	$\frac{102 \times 95}{1895}$	5,11	5
		HI	89	$\frac{89 \times 95}{1895}$	4,46	4
		KOM	131	$\frac{131 \times 95}{1895}$	6,56	7
		PEM	104	$\frac{104 \times 95}{1895}$	5,21	5
Jumlah			636			
2	Mahasiswa 2015	SOS	119	$\frac{119 \times 95}{1895}$	5,96	6
		ABI	108	$\frac{108 \times 95}{1895}$	5,41	5
		ANE	121	$\frac{121 \times 95}{1895}$	6,06	6
		HI	112	$\frac{112 \times 95}{1895}$	5,61	6
		KOM	123	$\frac{123 \times 95}{1895}$	6,16	6
		PEM	148	$\frac{148 \times 95}{1895}$	7,41	7
Jumlah			731			
3	Mahasiswa 2016	SOS	71	$\frac{71 \times 95}{1895}$	3,55	4
		ABI	98	$\frac{98 \times 95}{1895}$	4,91	5
		ANE	80	$\frac{80 \times 95}{1895}$	4,01	4
		HI	84	$\frac{84 \times 95}{1895}$	4,21	4
		KOM	105	$\frac{105 \times 95}{1895}$	5,26	5
		PEM	90	$\frac{90 \times 95}{1895}$	4,51	5
Jumlah			528			
Jumlah Besaran Sampel						95

Sumber : Data Primer, 2017

C. Definisi Konseptual

Menurut (Singarimbun dan Efendi 2008) definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang cukup tentang LGBT sehingga dengan keberagaman pengetahuan mahasiswa dapat menanggapi dan bersikap dengan apa yang individu ketahui.
2. Isu LGBT merupakan sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya. Dalam hal ini, mahasiswa memfokuskan pada pro atau kontra dalam menanggapi Isu LGBT di ranah publik.
3. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pemikiran yang kritis serta lebih peka akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Dalam hal ini mahasiswa memberikan tanggapan atau reaksi dan sikap toleransi, netral atau intoleransi tentang LGBT.
4. Tanggapan merupakan bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan. Dalam hal ini mahasiswa memberikan tanggapan atau reaksi tentang LGBT.

5. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif. Dalam hal ini, mahasiswa memfokuskan pada perilaku yang dilakukan dalam menanggapi LGBT.

(Setiawan, 2015) Berikut penjelasan tentang masing-masing komponen :

- a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif (Komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempresepsikan terhadap LGBT.

- b. Komponen Afektif

Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan sikap baik atau tidak baik terhadap fenomena LGBT. Sikap baik merupakan hal yang positif. Sedangkan sikap tidak baik adalah hal yang negatif. Komponen ini merupakan penunjuk sikap kearah positif atau negatif. Dalam hal ini sikap seseorang mengenai LGBT.

c. Komponen Psikomotor

Komponen psikomotor(Komponen tindakan atau *action*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan identitas tindakan, yang menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap LGBT.

D. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2013) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasionalnya yaitu pengetahuan akan fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender), isu LGBT di Ranah Publik, tanggapan dan sikap toleran,netral, intoleran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Indikator	Sub Pertanyaan	Kategori Skor
Pengetahuan (Variabel X1) <i>independent</i>	Pengetahuan tentang LGBT	Pengetahuan Istilah tentang LGBT	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu
		Pemerintah Indonesia mencegah penyebarluasan LGBT	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu
		Pengetahuan tentang fenomena LGBT di Indonesia banyak menimbulkan pertentangan pendapat, antara pihak pro dan kontra	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu
Tanggapan (Variabel X2) <i>independent</i>	Keberadaan tentang kaum LGBT	Kaum LGBT adalah penyimpangan sosial dan gender	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu
		Maraknya komunitas LGBT dalam sebuah masyarakat akan mengakibatkan depopulasi manusia.	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu
		Mengakui Keberadaan kaum LGBT itu ada di sekitar kita	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangattidak tahu

Lanjutan tabel 4.

	Seminar tentang seksualitas / LGBT di kampus	Mendukung mengadakan seminar yang bertemakan LGBT di Kampus	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Isu Mengenai LGBT dikampus membuat pengetahuan mahasiswa akan akses terbatas	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Atmosfir akademik kampus Unila ketika penolakan membuat mahasiswa tidak nyaman	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan bahaya penyakit menular seksual.	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
Sikap (Variabel X3) <i>independent</i>	Perilaku terhadap kaum LGBT	Apabila seorang LGBT dihina dalam lingkungan masyarakat.	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Apabila seorang LGBT dikucilkan didalam masyarakat.	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju

Lanjutan tabel 4.

		Apabila seorang LGBT diusir dari lingkungan masyarakat.	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
	Teman-teman terhadap LGBT	Apabila teman / kerabat sebagai bagian dari LGBT	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Teman-teman anda berbicara tentang kaum LGBT	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Teman-teman anda menerima dan mendukung kaum LGBT	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
		Keluarga terhadap LGBT	Keluarga anda berbicara tentang kaum LGBT
		Keluarga anda menerima dan mendukung kaum LGBT	5= sangat setuju 4= setuju 3= kurang setuju 2= tidak setuju 1= sangat tidak setuju
Paska penolakan isu di ranah publik (Variabel Y) <i>dependent</i>	Isu LGBT di Lampung	Keberadaan LGBT di Bumi Ruwa Jurai	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangat tidak tahu

Lanjutan tabel 4.

		Komunitas LGBT di Bumi Ruwa Jurai	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangat tidak tahu
	Isu LGBT di kampus Unila	LGBT mulai menjadi perbincangan hangat masyarakat kampus Universitas Lampung	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangat tidak tahu
		Pro dan kontra mencuat dari berbagai kalangan di Kampus Unila mengenai fenomena LGBT	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangat tidak tahu
		Kampus FISIP Unila pernah beberapa kali mengadakan acara bertemakan LGBT	5= sangat tahu 4= tahu 3= kurang tahu 2= tidak tahu 1= sangat tidak tahu

Sumber : Data Primer, 2017

Pada tabel 4. Oprasionalisasi konsep tersebut memberikan informasi mengenai pengukuran variabel penelitian melalui indikator-indikator. Indikator tersebut memiliki skala ordinal sebab memiliki 5 alternatif jawaban yaitu A, B, C, D dan E, untuk mempermudah pengolahan pengukuran data pertanyaan pada kuesioner yang diajukan kepada responden pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

E. Lokasi Penelitian

Menurut (Afrizal, 2014) menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, akan tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya.

Penelitian ini dilakukan di FISIP Universitas Lampung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu karena fenomena mengenai isu LGBT merupakan salah satu permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Mahasiswa juga memiliki pengetahuan mengenai maraknya isu LGBT dan dapat untuk menanggapi serta bersikap pada isu LGBT di ranah publik paska penolakan. Dari beragamnya pendapat yang diperoleh oleh setiap mahasiswa, maka bisa diketahui bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi isu-isu LGBT. Selain itu lokasi penelitian ini juga mudah dijangkau sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Menyebar Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban untuk mempermudah responden melakukan pengisian serta menghindari bias jawaban.

2. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah online, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut (Sugiyono, 2009) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupadatadata yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup dokumen yang dianggap pentingseperti penelitian terdahulu sebagai acuan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji serta menafsirkan permasalahan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

Langkah-langkah dalam pengolahan data kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Editing*

Editing merupakan kegiatan pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam data serta untuk melengkapi data.

Tahap *editing* menyangkut hal-hal berikut :

- a) Kelengkapan pengisian
- b) Kejelasan tulisan
- c) Kejelasan makna

- d) Konsistensi dan kesesuaian antar jawaban
- e) Relevansi jawaban
- f) Keseragaman kesatuan data

2. Tahap *Coding* (Pengkodean data)

Coding merupakan pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

3. Tahap Tabulasi

Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kategorinya masing-masing untuk mempermudah memahami isi data.

4. Tahap Interpretasi

Interprestasi merupakan penafsiran data. Pada tahap ini, data yang telah dikategorikan dalam tabel ditafsirkan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman data yang ditampilkan.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Sugiyono, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas (Sugiyono, 2009).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu teknik pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Fungsi pokok analisa data yaitu menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun & Effendi, 2008).

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berupa presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban dari kuesioner variabel X dan Y
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Setelah itu di klasifikasikan total jawaban responden.
5. Memasukan skor tersebut dalam rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : deskripsi persentase

n : jumlah skor yang diharapkan

N : nilai persentase atau hasil.

(Ali, 1992)

Lebih lanjut untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang berkaitan dilakukan uji hubungan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y pada indikator masing-masing Variabel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai

variabel Y, dan sebaliknya, turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan seperti itu disebut hubungan yang positif. Akan tetapi sebaliknya, apabila nilai variabel X yang tinggi selalu disertai oleh variabel Y yang rendah nilainya dan sebaliknya, apabila nilai variabel X yang rendah selalu diikuti oleh nilai variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan negatif (Sugiyono, 2009).

Konsep dasar analisis korelasi yaitu, uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi r dan jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Rumus uji korelasi *pearson product moment* (Arikunto, 2006) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dimana:

r : adalah koefisien korelasi

X : adalah nilai dalam distribusi variabel X

Y : adalah nilai dalam distribusi variabel Y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan r , dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 < r < +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat), atau dengan kata lain antara 0,000 sampai -1,000, tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif atau negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif.

Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedang koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya korelasi antara X dan Y. Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai.

Dalam melakukan analisis uji teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputerisasi program SPSS (*Statistical program for social science*) versi 24,0 yaitu suatu program komputer statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan.

IV. GAMARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Universitas Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, dengan Polailmiah Pokok yaitu Pengembangan Wilayah lahan kering, berupaya ikut sertamemenuhi tuntutan tersebut. Salah satunya adalah mendidik tenaga-tenaga mudadan potensial yang memiliki dasar-dasar pengetahuan kepemimpinan,pemberdayaan masyarakat, kebijakan publik, komunikasi, organisasi, bisnis danmanajemen, tata nilai serta perilaku perubahan masyarakat dengan segaladinamika serta permasalahannya. Untuk itu, Universitas Lampung bersama-samadengan Pemerintah Daerah berusaha mengembangkan fakultas-fakultas baru yangrelevan dengan rencana pengembangan daerah. Salah satu fakultas yang relativebaru adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila mulai melaksanakan kegiatanTridharma Perguruan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan Rektor UniversitasLampung Nomor 90/KPTS/R/1983 tanggal 28 Desember 1983 tentang PanitiaPendirian Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.Disusul kemudian tanggal 21 Agustus 1984 terbit Keputusan

Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor:103/DIKTI/Kep/1984 Tentang Jenis dan Jumlah Program Studi pada setiap Jurusan di lingkungan Universitas Lampung. SK Dirjen Dikti inilah yang mengukuhkan keberadaan Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang berada dalam lingkungan Fakultas Hukum sebagai induk persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu mulai tahun akademik 1985/1986, persiapan FISIP Unila menerima mahasiswa baru melalui jalur penelusuran minat kemampuan (PMDK) dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SIPENMARU), Kepanitiaan pendirian FISIP ini disempurnakan dengan SK Rektor Unila: 85/KPTS/R/1986 tanggal 22 Oktober 1986 tentang Panitia Pembukaan Persiapan FISIP Unila. Panitia persiapan ini dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Lampung. Tugas panitia ditegaskan dengan SK Rektor Unila Nomor : 111/KPTS/R/1989 tanggal 29 Desember 1989, bahwa panitia bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan.

1. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
2. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi
3. Pengabdian kepada masyarakat
4. Pembinaan civitas akademika
5. Kegiatan pelayanan administrasi

Adapun ketua Persiapan FISIP Universitas Lampung adalah sebagai berikut :

1. Drs. A. Kantan Abdullah : 1985-1991
2. Drs. Abdul Kadir, M.S : 1991-1997

FISIP Unila resmi berdiri sebagai fakultas berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 15 November 1995 Nomor: 0333/O/1995 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. FISIP terdiri dari dua program studi yaitu Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 37/DIKTI/Kep/1997 tanggal 27 Februari 1997 maka status Program Studi tersebut ditingkatkan menjadi Jurusan. Pada tanggal 18 Maret 1997 terbit keputusan Dirjen Depdikbud RI Nomor:49/DIKTI/Kep/1997 tentang Pembentukan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan ketersediaan tenaga-tenaga terampil siap pakai, mulai tahun akademik 1998/1999 FISIP membuka Program Diploma III (keputusan Dirjen Dikti Nomor: 211/Dikti/Kep/1998): Program Studi Administrasi Perkantoran dan Sekretari, Program Studi Hubungan Masyarakat (Humas), dan program Studi Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Keputusan Dirjen Dikti Nomor : 2953/D/T/Kep/2001) serta membuka program Ekstensi/Nonreguler (S.1) berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 28/DIKTI/Kep/2002 dan Keputusan Rektor Unila nomor 4596/J26/PP/2003, yaitu Program Studi Sosiologi, Program Studi Ilmu

Pemerintahan, dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1998 terbit Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 212/DIKTI/Kep/1998, tentang Pembentukan Program Studi Strata 1 (regular): Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis. Pada tanggal 8 Oktober 2012 terbit keputusan mendikbud nomor: 352/E/2012, tentang Pembentukan program Studi Strata 1 (regular): Ilmu Hubungan Internasional.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 2158A.2.1.2/KP/1997, tanggal 23 Januari 1997 diangkat Drs. M. Sofie Akrabi, M.A. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang pertama. Adapun masa kepemimpinan di FISIP Unila adalah :

1. Dekan Periode 1997-2000 : Drs. M. Sofie Akrabi, M.A.
2. Dekan Periode 2000-2004 : Prof. Dr. Bambang Sumitro, M.S.
3. Dekan Periode 2004-2008 : Drs. Hertanto, M.Si.
4. Dekan Periode 2008-2012 : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.

B. Filosofi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FISIP berpedoman kepada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan-peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi. FISIP Universitas Lampung dalam menyelenggarakan program-program ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 182/O/2002 tanggal 21 Oktober 2002. Kebijakan Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk

meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara pendidikan dan penelitian dengan perkembangan pembangunan nasional juga dijadikan sebagai arah. Acuan lain adalah isu-isu utama program pendidikan yang tertuang didalam Kerangka pendidikan Tinggi jangka Panjang (KPTJP) III, sebagai penjawantahan paradigma baru pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk melandasi kegiatan Tridharmanya, telah dirumuskan filosofi FISIP Universitas Lampung. Filosofi memberikan dasar pertimbangan dalam memilih alternatif, gerak, dan langkah

C. Visi, Misi dan Tujuan FISIP

1. Visi

Visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung (Unila) merupakan Visi Unila di bidang Ilmu Sosial. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran melibatkan seluruh unsur pengelola (Dekan dan jajarannya, Kepala/sub Bagian administrasi). Jurusan Program Studi dosen tenaga kependidikan mahasiswa, alumni dan pemangku kepentingan lainnya. Rumusan visi misi didasarkan pada analisis kekuatan (Strengths), dan kelemahan (Weaknesses), yang dimiliki unit pengelola, tantangan (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang akan dihadapi baik dari sumber-sumber internal maupun eksternal. Melalui proses penyusunan yang melibatkan seluruh unsur pemangku kepentingan (stakeholder) ini diharapkan visi dan misi, tujuan dan sasaran yang disusun dapat dipahami, dihayati dan menjadi semangat penggerak bersama dalam

mencapai cita-cita masa depan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi. Pencapaian visi dan misi tersebut selalu dipantau dan dievaluasi secara berkala sehingga dapat dilakukan penajaman program kegiatan dalam rangka menjamin pencapaian visi dan misi tersebut. Program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi disusun dalam bentuk program/kegiatan jangka panjang dan jangka pendek. Penyusunan program dan kegiatan ini dilakukan melalui forum rapat kerja yang melibatkan unsur pimpinan baik akademik maupun administrasi FISIP Universitas Lampung menetapkan visi sebagai berikut :

“Pada Tahun 2025, Terwujud FISIP Unila Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pusat Pengembangan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sepuluh Terbaik di Indonesia”

Visi FISIP Universitas Lampung tersebut menggambarkan cita-cita atau keadaan yang diharapkan simasa yang akan datang,yaitu pada tahun 2025. Jadi visi fakultas telah dinyatakan dengan jelas, sangat realitas dan dapat dicapai secara bertahap dalam bentuk program baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Misi

Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik Unila pada dasarnya yang digunakan untuk perkembangan tridarma yang dikuatkan dengan misi yang keempat yang merupakan upaya untuk mewujudkan visi

melalui tata kelola yang baik (good governance), mutu dan kemampuan bersaing :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dibidang ilmu sosial dan politik dalam rangka menghasilkan lulusan yang menguasai iptek, berintegritas tinggi dan berdaya saing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dibidang ilmu sosial dan politik untuk mendukung pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal untuk mendukung masyarakat madani yang harmonis dan sejahtera.
- d. Menyelenggarakan organisasi dan tata kelola yang baik yang berorientasi pada mutu dan kemampuan bersaing.
- e. Menyelenggarakan kerjasama dengan stakeholders ditingkat lokal, nasional, dan internasional.

3. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ipteks dibidang ilmu sosial dan ilmu politik dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan politik baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional

- b. Menghasilkan penelitian di bidang ilmu sosial dan politik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi rujukan pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
- c. Menghasilkan pengabdian masyarakat yang mendorong masyarakat madani yang harmonis dan sejahtera.
- d. Mewujudkan fakultas dengan tata kelola yang baik, bermutu dan berdaya saing.
- e. Menghasilkan Memorandum of Understanding (MoU) sebagai acuan kerjasama berkesinambungan dan saling menguntungkan.

D. Organisasi Kemahasiswaan FISIP Universitas Lampung

Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung adalah sebagai berikut :

1. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
2. Senat Mahasiswa Fakultas (SMF)
3. UPT Cakrawala
4. UPT Cendikia
5. UPT Republika
6. UPT FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam)
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara/Publik

11. Himpunan Mahasiswa Jurusan Niaga/Bisnis
12. Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional
13. HMPD Hubungan Masyarakat
14. HMPD Pusdokino
15. HMPD Administrasi Pekantoran dan Sekertaris

**E. Kegiatan di Universitas Lampung terkait dengan seksualitas/
kesehatan reproduksi/ LGBT**

Kegiatan Kemahasiswaan yang pernah dilakukan di Universitas Lampung terkait dengan seksualitas/kesehatan reproduksi/LGBT.

1. Seminar Pranikah Kupas Tuntas Kesehatan Reproduksi Psikologi dan Komunikasi Suami Istri oleh Pemateri Dokter Fitria Saftarina, Wulan Irodadi, S.Psi, Detti Febrina, S.P. Pada Minggu, 04 Desember 2016. Gedung D Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari mahasiswa dan umum, dari berbagai macam latar belakang lebih dari 100 peserta. Kegiatan yang diadakan di FK Unila ini terlihat sukses karena antusias peserta yang peduli akan ilmu kesehatan reproduksi dan agar sebagai pengetahuan bagaimana cara dan teknik dalam berkomunikasi dengan suami / istri untuk mereka yang sudah berkeluarga dalam kegiatan seminar ini dan untuk pengetahuan sekaligus persiapan dan bekal diri sebagai calon ayah dan ibu kepada mahasiswa dan peserta lain yang menghadiri kegiatan di FK Unila ini.

2. Seminar Kesehatan Organ Reproduksi oleh Pemateri Dra. Hj. Husna Hidayati, Mhi, MeydaSefira, dr. Ratna Dewi, Sp. Og. Pada Sabtu, 28 Maret 2015, gedung D Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kegiatan ini disambut oleh Wakil Dekan II Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dr. Susianti, M.Sc dan dihadiri oleh sekitar 230 peserta, dari berbagai macam latar belakang. Pemateri dr. Ratna Dewi. Sp. Og menjelaskan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi secara islami, tips menjaga kesehatan reproduksi wanita dan memaparkan sisi positif pacaran. Yaitu pacaran itu positif zina, positif dosa dan lain-lain.
3. Seminar Transgender (*The Transgender Day Of Remembrance*(TdoR)) oleh Pemateri Drs. Ikram, M.Si, Ibu Tanti Noor Said. Pada Kamis, 20 November 2014, gedung B.3.1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk momentum peringatan mengenang mereka yang tewas akibat transphobia (kebencian atau ketakutan akan transgender dan orang-orang dengan gender *non-conforming*) dengan *Louching* Buku *Photo Story* “Ekspresi untuk Identitas” dan Pameran Photo. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa sosiologi dan mahasiswa jurusan lainnya yang memang sengaja diadakan

agar para mahasiswa dapat memahami keberadaan mereka dan sedikit demi sedikit akan mengurangi stigma yang melekat pada anggota Transgender. Bukan hanya itu, acara ini menunjukkan bahwa kaum transgender sesungguhnya mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara dan mereka juga mampu berprestasi

4. Kegiatan aksi unjuk rasa oleh KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) menolak gerakan LGBT di Universitas Lampung. Kamis, 03 Desember 2015, gedung Fakultas Kedokteran dan mengelilingi tiap Fakultas Universitas Lampung. Aksi ini dilakukan karena tersebarnya isu Universitas Lampung akan menjadi tuan rumah perayaan LGBT di media sosial, menurut Presiden Mahasiswa Universitas Lampung Bambang Irawan dalam orasinya menyampaikan bahwa kampus Unila merupakan tempat terdidik bukan tempat untuk bercinta sesama. Agus Hadiawan (Dekan Fisip) mengatakan kalau ada perayaan akan dihentikan. Bila hanya seminar akan dilihat apakah didalamnya ada unsur negatif atau tidak. Akhirnya (Presiden BEM U) Bambang Irawan dan (Rektor Unila) Prof. Hasriadi Mat Akin menghasilkan kesepakatan dan melalui Badrul Huda (Kabag Humas) Rektor Unila menyampaikan dengan tegas melarang komunitas LGBT melakukan aktivitas apapun didalam kampus terutama kegiatan

perayaan. Kegiatan yang diperbolehkan ialah seminar terbuka mengenai LGBT misalnya melihat LGBT dari tinjauan agama, sosiologi atau psikologi karena ini adalah forum ilmiah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap fenomena LGBT pasca penolakan isu LGBT di ranah publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan tanggapan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,086 < \text{nilai kritik } 0,406$. Dengan kata lain hubungan pengetahuan dengan tanggapan mahasiswa dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara pengetahuan dengan tanggapan mahasiswa diperoleh hasil sebesar $0,086$ dan signifikan pada $0,05$ dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan sangat lemah. Lemahnya disebabkan bahwa terdapat beberapa responden yang kurang *update* atau kurang tahu tentang penolakan pendapat tentang LGBT antara pihak pro dan kontra meskipun sebagian besar

sangat tahu dan tahu namun pernyataan kurang tahu dapat mempengaruhi hasil dari pengukuran selain itu pernyataan kaum LGBT dapat menyebabkan depopulasi manusia karena tidak dapat membantu meningkatkan populasi penduduk dalam hal ini bahwa pasangan sejenis tidak dapat memiliki keturunan sehingga jelas tidak dapat menghasilkan keturunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila pengetahuan tentang LGBT dengan tanggapan mahasiswa rendah.

2. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan sikap mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,045 < \text{nilai kritik } 0,662$. Dengan kata lain hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa diperoleh hasil sebesar $0,045$ dan signifikan pada $0,05$ dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan sangat lemah. Lemahnya disebabkan karena pada tindakan sikap harusnya kaum LGBT diarahkan dan dibina bukan dhina karena tidak harus menggunakan kekerasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila pengetahuan tentang LGBT dengan sikap mahasiswa rendah.

3. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara pengetahuan memiliki hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,256 >$ nilai kritik $0,012$. Dengan kata lain hubungan pengetahuan terhadap isu LGBT di ranah publik paska penolakan dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih besar dari nilai kritik.maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara pengetahuandengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan diperoleh hasil sebesar $0,256$ dan signifikan pada $0,05$ dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan lemah. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa responden tidak tahu sedikitpun meskipun ada komunitas LGBT di Bumi Ruwa Jurai selain itu pada kampus yang adalah forum ilmiah gunanya untuk membantu membuka wawasan mahasiswa mengenai LGBT atau dalam ambang batas keilmuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila pengetahuan tentang LGBTdengan Isu LGBT di Ranah Publik paska penolakan rendah.

4. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara tanggapan tidak memiliki hubungan dengan sikap mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,107 <$ nilai kritik $0,301$. Dengan kata lain hubungan tanggapan dengan sikap mahasiswa dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R)

antara tanggapan dengan sikap mahasiswa diperoleh hasil sebesar 0,107 dan signifikan pada 0,05 dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan sangat lemah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila tanggapan dengan sikap mahasiswa rendah.

5. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara tanggapan tidak memiliki hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,133 < \text{nilai kritik } 0,200$. Dengan kata lain hubungan tanggapan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara tanggapan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan diperoleh hasil sebesar 0,133 dan signifikan pada 0,05 dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan sangat lemah. Lemahnya disebabkan karena keberadaan LGBT tidak diketahui identitasnya sebab sebagian dari kaum LGBT tidak terlalu terlihat bahwa orang tersebut adalah seorang LGBT atau bukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila tanggapan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan rendah.

6. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara sikap memiliki hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,163 >$ nilai kritik $0,114$. Dengan kata lain hubungan sikap dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih besar dari nilai kritik.maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara sikap dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakandiperoleh hasil sebesar $0,163$ dan signifikan pada $0,05$ dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan sangat lemah.Hal tersebut disebabkan karenatidak setuju maupun tidak nyaman oleh kerabat yang bagian dari LGBT itu ada tetapi adanya toleransi jika masih bisa diingatkan / dinasehati untuk mengajak teman yang bagian dari LGBT kembali menjadi normal tanpa menyinggung maupun menghina. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila sikapdengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan rendah

7. Hasil uji korelasi *pearson product moment* antara pengetahuan,tanggapan dan sikap memiliki hubungan dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $0,252 >$ nilai kritik $0,014$. Dengan kata lain hubungan pengetahuan, tanggapan dan sikap dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan dapat disimpulkan hipotesis korelasi atau nilai hitung lebih besar dari nilai kritik.maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda (R) antara pengetahuan, tanggapan dan sikap dengan isu LGBT di ranah publik paska penolakan diperoleh hasil sebesar 0,252 dan signifikan pada 0,05 dan arah hubungannya positif serta keeratan hubungannya dikategorikan lemah. Hal ini karena tidak diragukan lagi tentang pengetahuan bahwa responden mengetahui istilah LGBT, pada tanggapan disini sebagian besar mengakui keberadaan kaum LGBT ada disekitar kita mereka lahir, hidup dan tumbuh di Negara ini, dalam faktor lain tanggapan tentang seminar seksualitas / LGBT dikampus tidak toleransi apabila merayakan perayaan LGBT namun toleransi apabila membuka kegiatan seminar tentang LGBT yang lebih membantu wawasan mahasiswa dalam keilmuan selanjutnya pada sikap jika teman atau kerabat berbicara tentang LGBT sebagian responden menangkap secara positif, lebih lanjut selain itu pada isu tentang LGBT, responden tidak mengetahui jika komunitas ada karena sifatnya kurang umum dan LGBT menjadi perbincangan kampus yang didominasi oleh responden yang tahu disebabkan karena tersebarnya isu Unila akan menjadi tuan rumah perayaan LGBT yang menuai kecaman sehingga terjadi pro dan kontra di kalangan kampus Unila. Dengan demikian hubungan antar satu variabel dan variabel lainnya lewat indikator terukur.

B. Saran

Saran pada penelitian ini dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Dengan beragam tingkat pengetahuan masyarakat umumnya dan mahasiswa khususnya di zaman yang modern ini perihal fenomena LGBT hendaknya mencerminkan kedepannya tanggapan, sikap serta tindakan yang tepat dan bijaksana untuk menyikapi suatu kaum LGBT yang tidak bisa dipungkiri kaum LGBT memang ada di sekitar kita. Bukan berarti mendukung dan bukan pula mendiskriminasi kaum LGBT seolah membuat mereka tertindas dan tidak layak hidup, namun sebagai makhluk sosial yang berilmu istilah ini tidak bermaksud menyatakan bahwa sepakat dengan suatu tindakan dinilai buruk, melainkan hanya bahwa orang menilainya negatif. Jadi, hanya bagaimana cara kita menghargai, menanggapi dan bersikap karena, tak lain dan tak bukan kaum LGBT juga manusia meskipun terlihat berbeda yang disebabkan oleh orientasi seksual yang berbeda. Namun orientasi seksual yang berbeda ini tak boleh merusak generasi-generasi muda Indonesia.
2. Untuk mahasiswa yang ingin meneliti penelitian selanjutnya tentang fenomena LGBT diharapkan agar lebih tepat dalam memilih metode penelitian, responden, lokasi penelitian dan instrumen penelitian serta lebih teliti dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. Drs. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terpan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Abdulsyani. Drs. 2006. *Masyarakat, Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dalam Pembangunan*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung
- Afrizal, Prof., Dr. MA. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Ali, M. 1992. *Penelitian Pendidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Damsar, Prof., Dr. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugianto. 2007. *Metode Pengolahan Data*. Bandung.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S. 2014. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: CV. Muliasari
- Suryabrata. Sumadi. Drs. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Wirawan, Prof., Dr I.B. 2013. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Skripsi

Achmad Fachri S, 2015. *Respon Mahasiswa Terhadap LGBT*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Anisa Febriyanti, 2015. *Sikap Masyarakat Terhadap Lesbian*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Anita Florency, 2016. *Agama, Praktek-Praktek Keagamaan dan Isu Terhadap LGBT*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Reza Parluvi, 2010. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Homoseksual di Bandar Lampung*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Koran Online

Bandarlampungnews. *Grup LGBT Unila Muncul di Media Sosial*, diakses pada website :

<http://www.bandarlampungnews.com/index.php?k=politik&i=25Grup%20LGBT%20Unila%20Muncul%20di%20Media%20Sosial>(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.50 WIB)

Jejamo. *Ketua DPRD Lampung Dedi Afrizal Angkat Bicara Soal LGBT*, diakses pada website :

<http://www.jejamo.com/ketua-dprd-lampung-dedi-afrizal-angkat-bicara-soal-lgbt.html>(Diakses 10 Agustus 2017 pada pukul 22.10 WIB)

Jejamo. *Unila Bantah Gelar Perayaan untuk Gay, Lesbian dan Transgender*, diakses pada website :

<http://www.jejamo.com/unila-bantah-gelar-perayaan-untuk-gay-lesbian-dan-transgender.html> (Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.55 WIB)

RadarLampung. *Demo Isu Lesbian Sasar Rektorat*, diakses pada website :

<https://issuu.com/ayep3/docs/031215>(Diakses 6 Februari 2018 pada pukul 09.15 WIB)

Tribunnews. *Dapat Diskriminasi, Transgender Tetap Jadi Bagian Masyarakat*, diakses pada website :

<http://lampung.tribunnews.com/2014/10/20/dapat-diskriminasi-transgender-tetap-jadi-bagian-masyarakat> (Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.48 WIB)

Tribunnews. *Hidayat Nur Wahid : Perlu Ada Regulasi Tegas soal LGBT*, diakses pada website:

<file:///F:/tribun/Hidayat%20Nur%20Wahid%20%20Perlu%20Ada%20Regulasi%20Tegas%20soal%20LGBT%20-%20Tribunnews.com.htm>(Diakses 10 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB)

Tribunnews. *Ketua MPR Sebut Jika LGBT Terus Dipromosikan Generasi Mendatang Bisa Punah*, diakses pada website:

<file:///F:/tribun/Ketua%20MPR%20Sebut%20Jika%20LGBT%20Terus%20Dipromosikan%20Generasi%20Mendatang%20Bisa%20Punah%20-%20Tribunnews.com.htm>(Diakses 10 Juli 2017 pada pukul 08.33 WIB)

Tribunnews. *Semua Agama Haramkan LGBT*, diakses pada website :

<http://aceh.tribunnews.com/2016/02/24/semua-agama-haramkan-lgbt?page=2>(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.46 WIB)

Jurnal

Dini Aryani, Dini, 2010. *Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Prestasi Siswa*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati, diakses pada website :

<http://digilib.uinsgd.ac.id/1150/>
(Diakses 17 Oktober 2017 pada pukul 15.03 WIB)

Enik Nur Kholidah dan Asmadi als. *Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, diakses pada website :

<http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6967/5428>
(Diakses 17 Oktober 2017 pada pukul 15.15 WIB)

Firman Arfanda, S.ST dan Dr. Sakaria, M.Si. *Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria*. FISIP Universitas Hasanudin, diakses pada website :

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis/article/viewFile/5/5>
(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 08.55 WIB)

Hasan Zaini. *LGBT dalam Perspektif Hukum Islam*. (Jurnal Ilmiah Syari'ah), diakses pada website :

<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/article/view/489>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 08.50 WIB)

Laili Unsria, 2016. *Sikap Mahasiswa terhadap Pemberitaan LGBT di Media Online* edisi Januari-Ferbuari, diakses pada website :

digilib.uinsuka.ac.id/21277/https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sikap+Mahasiswa+terhadap+Pemberitaan+LGBT+di+Media+Online+edisi+JanuariFerbuari+oleh+Laili+Unsria+2016&btnG= (Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 09.00 WIB)

Meilanny Budiarti Santoso, 2015. *LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, diakses pada website :

<http://fisip.unpad.ac.id/jurnal/index.php/share/article/viewFile/223/202>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 08.50 WIB)

N. Gusti Yunanda Tama, Gusti, 2017. *Tanggapan Mahasiswa terhadap Bahasa Jurnalistik Tabloid Teknokra*. Universitas Lampung, diakses pada website :

<http://digilib.unila.ac.id/27086/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 08.51 WIB)

Rifan Adlan Hakim, 2010. *Tanggapan Siswa pada Penerapan Metode Cepat Belajar BTQ melalui Teknik Bimbingan dan Pemberian Tugas Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati, diakses pada website :

<http://digilib.uinsgd.ac.id/1166/>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 08.53 WIB)

Tanuwidjaja, 2016. *Penerimaan Remaja Tingkat Akhir (late adolescence) mengenai LGBT dalam video klip "Born This Way: Lady Gaga*, diakses pada website :

<http://repository.wima.ac.id/8564/2/BAB%20I.pdf>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 09.05 WIB)

Tobias A. Dese, 2013. *Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Populer "Born This Way" dan "If I Had You"*. Broadcasting TV, Universitas Kristen Petra Surabaya, diakses pada website :

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/128>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 09.05 WIB)

Website

Birohmah, Unila. *FSLDK Universitas Lampung Tolak LGBT*, diakses pada website :

<http://birohmah.unila.ac.id/fsldk-universitas-lampung-tolak-lgbt/>(Diakses 18 Agustus 2017 pada pukul 15.13 WIB)

Birohmah, Unila. *Seminar Pra Nikah : Kesehatan Reproduksi dan Psikologi Remaja*, diakses pada website :

<http://birohmah.unila.ac.id/seminar-pranikah-kesehatan-reproduksi-dan-psikologi-remaja/>(Diakses 5 Februari 2018 pada pukul 17.10 WIB)

Birohmah, Unila. *FSI Ibnu Sina Kedokteran Unila Akan Gelar Seminar Kesehatan*, diakses pada website :

<http://birohmah.unila.ac.id/fsi-ibnu-sina-kedokteran-unila-akan-gelar-seminar-kesehatan-28-maret-2015-segera-daftar/>(Diakses 5 Februari 2018 pada pukul 17.12 WIB)

Definisi dan Pengertian Tanggapan serta macam-macam tanggapan, diakses pada website :

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-tanggapan-serta.html>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 09.00 WIB)

Hidup sehat. *Tanda Sosiopat Anti Sosial*, diakses pada website :

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/4-tanda-sosiopat-antisosial/>(Diakses 17 April 2018 pada pukul 14.00 WIB)

Homoseksual Bertentangan dengan Dharma (Ragam Agama), diakses pada website :

http://www.kompasiana.com/mertamupu.co.id/homoseksual-bertentangan-dengan-dharma_5605cd7fb893731510fa0552 (Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.35 WIB)

Kabarrepublica. *Jurusan Sosiologi FISIP Unila Adakan Seminar Transgender*, diakses pada website :

<http://www.kabarrepublica.com/2014/11/jurusan-sosiologi-fisip-unila-adakan.html>(Diakses 6 Februari 2018 pada pukul 09.12 WIB)

Kata tanggapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada website :

<http://kbbi.kata.web.id/tanggapan/>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 08.50 WIB)

Laporan LGBT Masyarakat. Pandangan Masyarakat Terhadap LGBT, diakses pada website :

<https://kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf>(Diakses 17 April 2018 pada pukul 14.00 WIB)

LGBT dan Sikap Toleransi, diakses pada website :

http://www.kompasiana.com/adihandoko/lgbt-dan-sikap-toleransi_56d51c24b893732812f27f69 (Diakses 15 Juli 2017 pada pukul 13.20 WIB)

LGBT menurut beberapa Agama, diakses pada website :

<http://www.asyafrawa.com/2016/01/lgbt-menurut-beberapa-agama.html>(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.38 WIB)

Liputan6. *[OPINI] Fenomena LGBT, Ditolak atau Didukung?*, diakses pada website:

<http://news.liputan6.com/read/2442361/opini-fenomena-lgbt-ditolak-atau-didukung>(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.47 WIB)

MUI Nyatakan LGBT Bertentangan dengan Konstitusi RI, diakses pada website :

<http://www.dw.com/id/mui-nyatakan-lgbt-bertentangan-dengan-konstitusi-ri/a-19054209>(Diakses 17 April 2018 pada pukul 14.01 WIB)

Sikap : Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi (Psyco Share ”Berbagi Ilmu dan Literatur Psikologi”), diakses pada website :

<http://www.psychoshare.com/file-821/psikologi-kepribadian/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>(Diakses 29 Juli 2017 pada pukul 09.00 WIB)

Suarakita. *Mahasiswa Universitas Lampung Tolak LGBT*, diakses pada website :

<http://www.suarakita.org/2015/12/mahasiswa-unila-tolak-lgbt/> (Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.48 WIB)

Tony Ilham Prayogo. *LGBT dalam Perspektif Agama-agama*, diakses pada website :

<http://tonnyilham.id/2016/10/lgbt-lgbt-dalam-perspektif-agama-agama.html>(Diakses 9 Agustus 2017 pada pukul 21.45 WIB)